

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang ingin di dapat oleh semua Siswa, dimana hasil belajar juga di sebut dengan prestasi belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar atau prestasi belajar hal ini sangatlah tidak mudah, yakni ada proses yang di namakan kegiatan belajar atau belajar.

1. Belajar

Belajar merupakan sebuah proses dalam setiap kegiatan usaha pendidikan, seseorang tidak bisa di katakan berprestasi atau berhasil dalam belajar apabila tidak mengalami proses belajar. Menurut Lester D Crow dalam bukunya Darwiyah Syah menyebutkan bahwa Belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Menurut R.Gagne dalam bukunya Darwiyah Syah juga Belajar adalah suatu proses untuk memodifikasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan yang diperoleh interaksi.¹ Belajar juga merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.² Dari definisi di atas ada beberapa ciri yang dapat di identifikasikan sebagai kegiatan belajar yaitu :

- a. Bahwa belajar itu membawa Perubahan pada diri orang yang belajar.

¹Darwiyah Syah dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Diadit Media, 2009), 36

²Syaiful Bahri Dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2010),10

- b. Bahwa belajar pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru yang berlaku untuk jangka waktu yang lama.
- c. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha.

Belajar di mulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dari diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku. Melakukan kegiatan belajar maka akan ada sesuatu yang ingin dicapai yakni tujuan atau hasil belajar. Karena kegiatan belajar sebagai proses yang memiliki unsur-unsur tersendiri yang dapat membedakan hanya antara kegiatan belajar dan bukan belajar. Adapun unturnya mencakup pada tujuan belajar yang ingin di capai yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar berfungsi sebagai pengarah kegiatan belajar dan sebagai tolak ukur efektivitas pencapaian hasil kegiatan belajar. Tujuan belajar menjadi rujukan utama bagi seluruh proses kegiatan belajar, dengan adanya tolak ukur eektivitas pencapaian hasil kegiatan belajar maka peserta didik dapat mengetahui dan merasakan sudah sejauh mana tingkat perubahan tingkah laku, sebagaimana telah mereka rumuskan dalam tujuan belajar, yang telah mereka capai melalui kegiatan belajar.³

Usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan atau kondisi belajar yang lebih kondusif. maka tujuan belajar antara lain sebagai berikut :

³Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), 261

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan.
- b. Penanaman konsep dan keterampilan.
- c. Pembentukan sikap.⁴

3. Hasil Belajar

Hakikatnya setiap siswa ingin berprestasi dengan belajarnya. Namun untuk mencapai prestasi dalam belajar dituntut dorongan atau semangat belajar yang sungguh-sungguh dan disiplin yang tinggi dalam belajar. Dengan kata lain keberhasilan belajar akan dicapai melalui kerja keras atau bersungguh-sungguh dalam belajar.

Pengertian Hasil Belajar menurut S. Nasution dalam bukunya Darwiyah Syah adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Sedangkan menurut Slameto yang dikutip Darwiyah Syah juga menyimpulkan Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mempunyai cita-cita seperti adanya perubahan dalam belajar memiliki tujuan secara positif, berkelanjutan dan permanen atau langgeng. Dengan demikian yang dimaksud dengan Hasil belajar adalah tahap pencapaian yang ingin ditampilkan baik dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁵

⁴Darwiyah Syah *Op.Cit.* 26-28

⁵Darwiyah Syah Dkk, *Strategi Op.Cit.*, 43

Dapat diambil kesimpulan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang di peroleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar mencakup perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari hasil-hasil belajar yakni terdapat 2 faktor yaitu faktor luar dan faktor dalam. Dari faktor luar yakni bakat siswa, waktu yang tersedia, waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan dan kualitas pengajaran. Sedangkan faktor dalam yaitu suatu kegiatan yang di sadari dan di niati dari dalam diri siswa itu sendiri.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya perubahan Hasil belajar tersebut di pengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut :

a. Faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang di sebut faktor individual, yang meliputi hal-hal berikut :

1. Faktor kematangan atau pertumbuhan.

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Misalnya, anak usia 6 bulan di paksa untuk berjalan, meskipun di latih dan dipaksa untuk belajar berjalan maka anak tersebut tidak akan mampu melakukannya. Hal tersebut dikarenakan untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah maupun ruhaniahnya.

2. Faktor kecerdasan dan intelegensi

Di samping faktor kematangan, berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula

oleh faktor kecerdasan. Misalnya, anak umur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak pandai dalam ilmu pasti.

3. Faktor motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan di capai dari belajar.

4. Faktor pribadi

Setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Sifat kepribadian tersebut turut mempengaruhi keberhasilan belajar yang dicapai. Termasuk ke dalam sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.

b. Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial, diantaranya sebagai berikut :

1. Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar di alami anak-anak. Faktor keluarga juga turut berperan ada tidaknya atau ketersediaan fasilitas-fasilitas yang di sediakan dalam belajar.

2. Faktor guru dan cara mengajarnya.

Saat anak belajar faktor guru dan cara mengajarnya sangat penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang di miliki guru dan bagaimana cara mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan di capai.

3. Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.

Faktor guru dan cara mengajarnya berkaitan erat dengan ketersediaan alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang di perlukan dalam belajar di tambah dengan guru yang berkualitas akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

4. Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

Seorang anak yang memiliki intelegensi yang baik, dari keluarga yang baik, Bersekolah di sekolah yang keadaan guru-gurunya dan fasilitasnya baik belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Ada faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya, seperti kelelahan karena jarak rumah dan sekolah cukup jauh, tidak ada kesempatan karena sibuk bekerja, serta pengaruh lingkungan yang buruk yang terjadi diluar kemampuannya.⁶

⁶Muhammad Thabrani dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 31-34

5. Indikator Keberhasilan Belajar

Menurut Syaiful Bahri Dzamarah dalam bukunya Darwiyah Syah untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa.

- a. Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
- b. Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak bisa menjadi bisa dari tidak kompeten menjadi kompeten.

Sedangkan indikator lain yang dapat digunakan mengukur keberhasilan belajar:

- a. Hasil belajar yang dicapai siswa

Hasil belajar yang dimaksudkan di sini adalah pencapaian prestasi belajar yang di capai siswa dengan kriteria atau nilai yang di tetapkan baik menggunakan penilaian acuan patokan maupun penilaian acuan norma.

- b. Proses belajar mengajar

Hasil belajar yang dimaksudkan disini adalah pencapaian prestasi belajar yang di capai siswa di bandingkan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar atau di berikan pengalaman belajar.

Penilaian proses belajar tidak hanya terbatas membandingkan nilai awal dan akhir siswa, akan tetapi juga menilai segala aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan dan pengalaman belajar, baik keaktifannya dalam mengajukan pertanyaan

terhadap materi pelajaran, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun siswa, minat, semangat, dan gairah serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.⁷

Proses belajar menurut Wina Sanjaya pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat di lihat. Artinya proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Kita mungkin dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan yang terjadi pada perilaku yang tampak. Berdasarkan adanya perilaku yang di timbulkannya, maka kita yakin bahwa sebenarnya ia sudah melakukan proses belajar.⁸

Keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Keberhasilan ini antara lain dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan belajar mengajar tersebut⁹

B. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib untuk di pelajari. Sebagaimana yang tercantum dalam *Depdiknas* Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam menjalankan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan,

⁷Darwiyah Syah dkk, *Op.Cit.* 46-47

⁸ Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* Cet. Ke 8 (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011), 112

⁹ Abuddin Nata, *Op. Cit* ,311

pengajaran, dan latihan serta penggunaan pengalaman. Dan di dalam materi Pendidikan Agama Islam salah satunya materi Al-qur'an Hadis.

Kaitanya dengan di atas maka sangat dianjurkan adanya materi Al-Qur'an hadits dalam kegiatan pembelajaran. Karena keduanya merupakan landasan Hukum Islam yang membahas tentang kehidupan umat manusia.

Kata Al-Qur'an berasal dari bahasa arab yaitu qoroa yaqrou qiroatan yang artinya bacaan sedangkan menurut istilah adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW membacanya ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara mutawatir¹⁰

Al-Hadits adalah segala yang di sandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan dan perbuatan.¹¹

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang didalamnya memuat tentang ayat-ayat Al-qur'an maupun Hadis dengan tujuan agar menjadikan peserta didik mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Kurikulum Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Mubarak Serang

Berdasarkan kurikulum di MTs, maka Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada silabus di MTs Al-Mubarak Serang adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi Inti

- 1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

¹⁰Acep Hermawan. *Ulumul Qur'an Ilmu Untuk Memahami Wahyu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),11

¹¹ Sohari Sahrani, *Ulumul Hadis* (Bogor :Ghalia Indonesia, 2002),3

- 2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- 3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

1.2 Menyebutkan problematika dakwah masa kini

1.3 Menyebutkan Contoh- contoh problematika dakwah masa kini

1.4 Menghayati nilai-nilai positif dalam problematika dakwah masa kini.

2. Problematika Dakwah Masa Kini

Problematika berasal dari kata problem yang artinya soal, masalah, perkara sulit, persoalan. Problematika sendiri menurut bahasa mempunyai arti sebagai permasalahan. Sedangkan pengertian dakwah adalah mengajak kepada keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat. Problematika dakwah dari masa ke masa, dari generasi ke generasi, bahkan dari abad ke abad, tentu sangat variatif. Tiap masa dan era memiliki tantangannya sendiri-sendiri umatnya. Sedangkan pengertian dakwah adalah upaya untuk mengajak umat manusia untuk menuju

sistem moral yang di landasi atas ide *al-ma'ruf*, sekaligus mengantisipasi dari kemungkinan-kemungkinan terjerembab dalam *al- munkar*.¹²

Sebagaimana yang tercantum pada Q.S An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Tidak hanya pada Q.S An- Nahl, untuk menyampaikan *amar ma'ruf nahi munkar* juga terkandung pada Q.S Al-Imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”

¹²Ilyas Ismail Dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekeyasa Membangun Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011), 37

Ayat-ayat di atas secara tegas memerintahkan umat manusia untuk menyeru umat manusia pada kebaikan dengan kata lain untuk berdakwah.¹³ Berdakwah terkadang kita mengalami beberapa hambatan atau masalah baik pada masa Rasul maupun sekarang, setiap masa ke masa pasti mengalami problematika sendiri-sendiri begitu pula dengan masa sekarang.

Secara umum, problematika umat pada saat ini terbagi menjadi dua.

Adapun dua problematika tersebut diantaranya sebagai berikut :

a. Problematika Internal diantaranya.

1. Keimanan

Iman terletak dalam hati setiap umat islam. Iman artinya mempercayai. Iman adalah dasar dalam beragama. Keimanan umat Islam yang lemah yang akan menyebabkan dakwah Islam sulit diterima dengan baik. Sebaliknya, jika Iman seseorang sangat kuat maka dakwah akan lebih mudah untuk diterima.

2. Kurangnya ilmu

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sumber ilmu pengetahuan. Kurangnya ilmu pengetahuan umat Islam saat ini akan menyebabkan dakwah yang di sampaikan kurang dapat di mengerti dengan baik. Tidak dapat di pungkiri, saat ini masih banyak umat

¹³Moh Ali Aziz *Ilmu Dakwah* (Jakarta :Kencana, 2009),146

Islam yang masih tertinggal dalam hal ilmu, baik ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, maupun ilmu-ilmu lainnya.

3. Individualisme

Kemajuan zaman sekarang yang begitu pesat telah membawa sebagian umat bersikap egois dan mementingkan diri sendiri. Banyak orang muslim sudah tidak memperdulikan lagi nasib saudara muslim lain.

4. Lunturnya Ukhuwah Islamiyah.

Menurut Imam Hasan Al-bana Ukhuwah Islamiyah adalah keterikatan hati dan jiwa satu sama lain dengan ikatan aqidah. Setelah meninggalnya Rasulullah SAW, umat Islam terpecah ke dalam berbagai aliran. Perpecahan tersebut berdampak pada renggangnya solidaritas dan Ukhuwah Islamiyah. Hal ini merupakan problematika abadi yang dihadapi umat Islam sepanjang sejarahnya.

b. Problematika eksternal adalah permasalahan dakwah yang muncul dari luar umat Islam. Beberapa macam problematika dakwah eksternal diantaranya adalah :

1. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi yang begitu canggih justru menimbulkan berbagai permasalahan baru yang belum ada sebelumnya. Jika kemajuan teknologi ini tidak di imbangi dengan ke Imanan

dan ke Islaman, maka dapat menjauhkan umat Islam dari ajaran Allah SWT.

2. Liberalisme.

Liberalisme menurut KBBI sebuah ideologi, pandangan filsafat, dan tradisi politik yang di dasarkan pada pemahaman bahwa kebebasan adalah nilai politik yang utama. Secara umum, liberalisme mencita-citakan suatu yang bebas, di cirikan oleh kebebasan berfikir bagi para individu. Paham liberalisme menolak adanya pembatasan, khususnya dari pemerintah dan agama.

3. Sekularisme dan materialisme

Paham sekularisme dan materialisme dapat membuat manusia menolak segala sesuatu yang tidak dapat di lihat maupun di buktikan secara nyata. Sehingga, paham ini memisahkan antara kepentingan akhirat. Adapun tujuan dakwah Islam adalah menyeru umat manusia agar selamat di dunia maupun di akhirat kelak.

Semua problem kehidupan manusia, baik dalam tatanan individu maupun kolektif, pada dasarnya berangkat dari permasalahan disfungsional fitrah tersebut. Dalam persoalan ini, dakwah menyeru kepada manusia agar kembali pada fitrah awal setelah jauh menyimpang dari jalur kodratnya¹⁴

¹⁴ A. Ilyas Ismail Dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta : Kencana,2011), 51-53

Manusia sebagai mitra dakwah selalu dipandang sama baik sebagai muslim maupun non muslim. Masing-masing memiliki hak untuk menerima dakwah. Islam tidak membedakan manusia dari etnis, bahasa, warna kulit, dan aspek lahiriah lainnya.¹⁵

C. Metode TTW(*Think-Talk-Write*)

1. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan agar tujuan yang di susun tercapai secara optimal. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara penggunaan metode pembelajaran¹⁶

2. Metode *Think-Talk-Write*

Secara etimologi, *Think* diartikan dengan Berfikir, *Talk* diartikan dengan Berbicara sedangkan *Write* diartikan dengan Menulis. Jadi *Think Talk Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir, berbicara dan menulis. Sedangkan strategi *think-talk-write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir melalui bahan bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasilnya.

¹⁵Moh Ali Aziz, *Op.Cit*,104

¹⁶ Wina Sanjaya, *Op Cit*, 147

Aktivitas *berfikir (Think)* dapat dilihat dari proses membaca suatu teks bacaan, suatu materi mata pelajaran kemudian membuat catatan apa yang telah di baca.

Setelah tahap *Think* maka selanjutnya *Talk*, yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata- kata dan bahasa yang mereka pahami.

Fase *write* yaitu aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru untuk memantau kesalahan siswa.

3. Langkah-langkah metode TTW (*Think-Talk-Write*)

- a. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- b. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS (Lembar Kerja Siswa) dan membuat catatan kecil tentang apa yang di ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut. LKS merupakan salah satu alternative sebagai upaya memanfaatkan salah satunya sebagai media pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Adapun kelebihan LKS salah satunya sebagai latihan siswa dan menjadikan siswa menjadi lebih aktif karena dapat melatih dan mengembangkan cara belajar siswa untuk dapat belajar secara mandiri juga dapat di jadikan Guru mengetahui sejauh mana pencapaian siswa dalam suatu pokok bahasan terutama pada materi Al-Qur'an Hadis Pokok bahasan Problematika Dakwah Masa Kini, dimana hal ini dapat terlihat melalui soal di dalam LKS yang di kerjakan oleh siswa.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).

- d. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu group untuk membahas isi catatan tersebut.
- e. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan
- f. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari.¹⁷

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran menurut Miftahul Huda dalam bukunya yang berjudul Model-model pengajaran dan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk di bawa ke forum diskusi.
- b. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*).
- c. Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan (*write*).
- d. Kegiatan akhir ialah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang telah di pelajari.¹⁸

Menurut Maftuh dan Nurmani dalam bukunya Jumanta Hamdayana, langkah-langkah untuk melaksanakan metode *Think-Talk-Write* adalah sebagai berikut :

¹⁷Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter.*(Bogor :Ghalia Indonesia.2014).218

¹⁸Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Cet Ke 4* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar) .220

No	Kegiatan Guru	Aktivitas siswa
1	Guru menjelaskan tentang <i>Think Talk Write</i>	Siswa memperhatikan penjelasan guru
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Memahami tujuan pembelajaran
3	Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang diajarkan.	Siswa memperhatikan dan berusaha memahami materi
4	Guru membentuk siswa dalam kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3-5 orang siswa	Siswa mendengarkan kelompoknya.
5	Guru membagikan setiap LKS pada setiap siswa, kemudian siswa membaca lalu di pahami dan dibuatkan catatan kecil (<i>think</i>)	Menerima dan mencoba memahami LKS kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan kelompoknya.
6	Mempersiapkan kelompok berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (<i>talk</i>). Guru hanya mediator lingkungan belajar	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya.
7	Mempersiapkan siswa menulis sendiri tentang apa yang di peroleh sebagai hasil kesepakatan anggota kelompoknya (<i>write</i>).	Menulis secara sistematis hasil diskusinya untuk dipresentasikan.

8	Guru meminta masing-masing kelompok mempersentasikan pekerjaannya.	Siswa mempersentasikan hasil diskusinya.
9	Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain	Siswa menanggapi jawaban temannya.

4. Teknik Penyampaian Strategi *Think-Talk-Write*

Pembelajaran *Think-Talk-Write* juga metode pembelajarannya menonjolkan aspek kecakapan siswa dalam beraktivitas belajar. Teknik- teknik yang bisa di gunakan sebagai pengantar pelaksanaan strategi *Think- Talk-Write* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Diskusi.
- b. Ceramah.
- c. Resitasi (pemberian tugas).
- d. Tanya jawab.
- e. Penemuan

Untuk memilih teknik mana yang akan di gunakan sebagai pengantar pelaksanaan strategi ini ada baiknya memperhatikan dan menjadikannya sebagai acuan pada syarat pemilihan metode atau teknik agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat di capai dengan maksimal.

5. Kelebihan dan Kelemahan metode TTW (*Think-Talk-Write*)

Setiap strategi atau metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan maupun kekurangan tak terkecuali metode yang akan dibahas ini, adapun kelebihan dan kekurangan metode ini adalah sebagai berikut :

- a. Kelebihan metode TTW (*Think-Talk-Write*)
 1. Mempertajam seluruh keterampilan berfikir visual.
 2. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
 3. Dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa.
 4. Membiasakan siswa dapat berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.
- b. Kelemahan TTW (*Think-Talk-Write*)
 1. Ketika siswa bekerja dalam kelompok mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu.
 2. Harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar lam menerapkan strategi *Think-Talk-Write* tidak mengalami kesulitan.

6. Manfaat strategi *Think-Talk-Write* dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi *Think-Talk-Write* dapat membantu siswa dalam mengkontruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau

mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Model pembelajaran tipe *Think-Talk-Write* juga dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.¹⁹

¹⁹Jumanta Hamdayana. *Op.Cit* 220-222